

## ***Green Peafowl* sebagai Inspirasi dalam Desain Busana Digital *Evening Gown***

oleh: Syilvi Karisa Putri<sup>1</sup>, Haidarsyah Dwi Albahi<sup>2</sup>,  
Nadia Rachmaya Ningrum Budiono<sup>3</sup>  
Institusi: Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Institution  
Alamat institusi: Jalan Buah Batu No.212, Kota Bandung  
E-mail: karisaputsil@gmail.com<sup>1</sup>

### *Abstract*

*This study describes the creative process of digital fashion design, focusing on how to transform the idea inspired by the Green Peafowl into an evening gown using digital design techniques. The motivation behind this creative work is the need for digital fashion designs that showcase contemporary fashion concepts as well as represent the beauty of the endemic Green Peafowl, a species currently threatened with extinction. The objective of this research is to create a digital fashion design inspired by the Green Peafowl, exploring its visual elements and aesthetics artistically in the form of an evening gown. Through the application of artistic theory and design principles, symbols representing the characteristics of the Green Peafowl—derived from visual elements such as shape, colour, and texture—are transformed into the design of the evening gown. The research method employed is Dharsono's artistic creation method, which consists of the following stages: 1) Observation, 2) Experimentation, 3) Reflection, and 4) Formation. The observation stage includes literature and pictorial studies related to the theme. The experimentation stage involves exploring the visual elements of the Green Peafowl in the design. The reflection stage involves analyzing and reflecting on the aesthetic aspects and meaning of the resulting design. The formation stage results in harmonious and innovative work in accordance with the concept and idea. The outcome of this research is a collection of digital evening gown designs.*

*Keywords: Evening Gown, Green Peafowl, Fashion Design, Digitalization, Artistic Creation*

### Abstrak

Perancangan ini mendeskripsikan proses kreatif pengkaryaan desain busana digital dengan fokus utama yakni; bagaimana mentransformasikan ide inspirasi *Green Peafowl* pada *evening gown* dengan teknik digitalisasi desain. Pengkaryaan ini didasari oleh kebutuhan akan desain busana digital untuk menampilkan konsep busana terkini, serta merepresentasikan keindahan fauna endemik *Green Peafowl* yang saat ini mulai terancam keberadaannya. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan desain busana digital yang terinspirasi dari burung *Green Peafowl*, dengan mengeksplorasi elemen rupa dan estetika secara artistik ke dalam wujud *evening gown*. Melalui pendekatan teori artistik dan prinsip desain, simbol-simbol yang merepresentasikan karakteristik *Green Peafowl*, bersumber dari elemen rupa seperti bentuk, warna, dan tekstur, ditransformasikan kedalam wujud *evening gown*. Metode penelitian yang digunakan adalah kreasi artistik Dharsono, dengan tahapan proses yakni; 1) Observasi, 2) eksperimen, 3) perenungan, dan 4) pembentukan. Tahap Observasi meliputi studi pustaka dan piktorial terkait tema yang diusung. Tahap eksperimen dilakukan dengan mengeksplorasi elemen rupa *Green Peafowl* ke dalam desain. Tahap perenungan melibatkan analisis dan refleksi terhadap aspek estetika dan makna dari desain yang dihasilkan. Tahap pembentukan menghasilkan karya yang harmonis dan inovatif sesuai konsep dan gagasan ide. Hasil penelitian ini berupa koleksi desain busana digital *evening gown*.

Kata kunci : *Evening Gown, Green Peafowl, Desain Busana, Digitalisasi, Kreasi Artistik*

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kreatif, termasuk dalam dunia desain fashion. Inovasi digital tidak hanya mempermudah proses penciptaan karya, tetapi juga memperluas kemungkinan eksplorasi estetika dan fungsionalitas dalam perancangan busana. Tren digital saat ini terus berkembang, menjadikannya sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pengkarya atau desainer dalam mengembangkan ide dan gagasan pada penciptaan sebuah karya rupa. Desain digital merupakan jenis desain yang dibuat dan dikreasikan menggunakan aplikasi atau media desain lainnya sehingga pengembangan desain digital dapat digunakan dengan leluasa dalam menentukan garis desain, warna, bentuk dan tekstur serta detail lainnya pada sebuah desain (Asmayanti, 2020).

Pergeseran dari metode konvensional ke digital telah memberikan dampak signifikan terhadap proses kreatif para desainer. Digitalisasi dalam proses penciptaan karya mencakup berbagai bidang, termasuk juga dalam proses perancangan busana. Karya busana atau fashion merupakan bentuk hasil akhir dari keseluruhan rancangan ide yang harus dihasilkan oleh seorang desainer fashion. Hal ini dikarenakan desain adalah sebuah rancangan yang melibatkan kreativitas dan inovasi kreatornya (Albahi et al., 2024). Dunia tidak lagi hanya mengetahui tentang seni yang bersifat ekspresif tetapi juga mengetahui tentang desain yang lebih banyak mengangkat tentang aspek fungsionalitas dari produk artistik dan estetis yang diciptakan (Albahi, 2021). Desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principles of design*), antara lain *unity*, *balance*, *rhythm*, dan *proporsi* (Hendriyana & Ds, 2022).

Sebagai fenomena sosial dan budaya, fashion memiliki pengaruh yang mendalam dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Fashion sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Arti kata fashion didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu (Troxell, 2010). Pengembangan produk fashion tidak lepas dari kreatifitas seorang perancang, hal ini bisa saja dilakukan oleh siapapun yang memiliki keilmuan dan juga kreatifitas atau berpengalaman di bidangnya.

Dalam konteks perancangan, setiap elemen desain memiliki peran penting dalam mewujudkan visi estetis seorang perancang. Karya fashion memiliki beragam jenis

dan variasi, yang meliputi berbagai aspek penting dalam proses perancangan, mulai dari konsep bentuk, konsep penggayaan, hingga pemilihan material yang digunakan. Setiap elemen tersebut berperan dalam menciptakan desain yang estetis, fungsional, dan artistik. Dalam dunia fashion, pendekatan konseptual menjadi landasan utama dalam menghasilkan karya yang memiliki identitas serta pesan visual yang dapat dikomunikasikan kepada audiens. Penelitian penciptaan ini berfokus pada perancangan digital desain busana evening gown yang terinspirasi dari keindahan burung Green Peafowl. Evening gown adalah gaun yang sesuai untuk dikenakan pada acara resmi di malam hari umumnya memiliki potongan panjang dan dapat dirancang dengan atau tanpa lengan. Gaun ini biasanya dibuat dari bahan-bahan mewah seperti sutra, satin, taffeta, beludru, atau lame, yang memberikan kesan elegan dan anggun (Irma Hadisurya, 2013, p. 70).

Kekayaan hayati Indonesia menawarkan sumber inspirasi yang tak terbatas bagi proses kreatif dalam desain fashion. Di Indonesia, kekayaan budaya dan alam yang beragam memberikan inspirasi yang tak terbatas bagi para desainer dalam menciptakan sebuah karya yang unik dan bermakna. Salah satu sumber inspirasi dengan elemen visual yang menarik adalah green peafowl (*Pavo muticus*) dengan elemen part of body seperti bulu yang berwarna cerah dan pola susunan motif pada ekor yang estetik. Green peafowl (*Pavo muticus*) adalah spesies yang terancam punah dengan populasi yang terus menurun. Status green peafowl (*Pavo muticus*) di Indonesia menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) adalah terancam (Endangered). Burung ini menghadapi ancaman serius akibat perburuan liar dan kerusakan habitat, sehingga dinyatakan sebagai hewan yang dilindungi berdasarkan Permen LHK P.106 Tahun 2018.

Elemen visual Green Peafowl menawarkan kompleksitas dan keindahan yang dapat ditransformasikan ke dalam bahasa desain fashion kontemporer. Bentuk visual burung Green Peafowl sangat menarik untuk dikembangkan dari segi elemen rupa dan bentuknya. Pengambilan inspirasi dari Green Peafowl terletak dari bentuk bulu dan cara burung tersebut membuka ekornya, desainer dapat menciptakan efek visual yang dramatis dalam wujud evening gown. Dalam seni dan fashion, keindahan Green Peafowl sering diterjemahkan ke dalam motif bordir atau inspirasi warna, menjadikannya elemen desain yang eksotis dan elegan. Keunikan Green Peafowl tidak hanya memikat para pecinta alam, tetapi juga desainer yang mencari inspirasi dari keindahan alam untuk diaplikasikan dalam karya busana.

Dalam era globalisasi yang semakin intens, rekontekstualisasi unsur lokal menjadi krusial untuk mempertahankan identitas budaya dalam karya desain. Seiring dengan perkembangan industri fashion yang semakin pesat, penting bagi desainer untuk tidak hanya mengikuti tren global, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai gagasan kenusantaraan. Fashion bisa menjadi penghubung antara tradisi dan inovasi, menghasilkan karya yang tidak hanya relevan tetapi juga berkelanjutan. Prinsip ini menjadi dasar dalam penciptaan desain busana digital guna mengeksplor bentuk dekoratif yang terinspirasi dari elemen rupa yang terdapat pada visual Green Peafowl, kemudian diterapkan untuk menciptakan kesan elegan, mewah, dan berkelas berwujud busana evening gown.



**Gambar 1** Green Peafowl

(<https://www.idntimes.com/science/discovery/wisnu-ariansyah/kumpulan-burung-asli-indonesia-c1c2?page=all>)

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian penciptaan ini menekankan pada beberapa permasalahan penting yang perlu dieksplorasi. Rumusan masalah yang ingin dijawab meliputi proses eksplorasi elemen visual Green Peafowl yang dapat diterapkan dalam desain digital busana evening gown, penggunaan teknik digital untuk merepresentasikan keindahan warna, tekstur, dan pola bulu Green Peafowl dalam desain evening gown, serta penerapan prinsip desain (unity, balance, rhythm, dan proporsi) dalam perancangan digital busana yang terinspirasi dari Green Peafowl. Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi elemen visual Green Peafowl (*Pavo muticus*) yang dapat diterapkan dalam desain digital busana evening gown, seperti bentuk bulu, warna, dan pola ekor, untuk menciptakan kesan visual yang dramatis dan elegan. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan teknik digital yang tepat dalam proses perancangan evening gown, guna merepresentasikan keindahan warna, tekstur, dan pola bulu Green Peafowl secara detail

dan realistis melalui pemanfaatan perangkat lunak desain. Melalui pendekatan ini, diharapkan perancangan dapat menghasilkan karya desain digital busana yang tidak hanya estetis namun juga mengangkat kesadaran tentang pelestarian fauna langka Indonesia.

## **B. Konsep Penciptaan**

Untuk memahami proses penciptaan secara lebih komprehensif, penting untuk membahas landasan konseptual yang mendasari transformasi elemen visual menjadi desain fashion yang bermakna. Lahirnya suatu karya seni bersumber dari ide, yang lalu berkembang menjadi suatu konsep yang dituangkan dalam suatu medium (Albahi et al., 2024). Konsep sendiri ialah suatu ide atau rancangan ide yang mempertimbangkan segala aspek yang terkait dari ide itu sendiri (Maria & Biarezky, 2015, p. 12). Dalam konteks penciptaan desain digital evening gown terinspirasi Green Peafowl, konsep menjadi kerangka berpikir yang menghubungkan elemen visual burung dengan prinsip-prinsip desain fashion kontemporer.

Bentuk objek burung Green Peafowl yang tersaji dalam karya desain gaun malam ini tidak hanya sekedar dibuat semata, melainkan wujud visual dibuat mengikuti fungsinya, sehingga elemen bentuk dekoratif dibuat dengan tujuan menyampaikan histori tertentu (Suryajaya, 2016, p. 92). Bentuk adalah wujud, rupa, bangun atau gambaran tentang apa saja yang ada di alam termasuk karya seni atau desain yang dapat disederhanakan menjadi, titik, garis, bidang, dan warna (Sanyoto & Sadjiman, 2005, p. 93). Bahasa metafora merupakan visual bahasa perumpamaan pada karya seni. Suatu bentuk tanda mempunyai sebuah makna yang berbeda dari makna harfiahnya (Marianto, 2018, p. 140). Pendekatan metaforis ini memungkinkan transformasi visual Green Peafowl menjadi elemen desain fashion yang tidak hanya indah tetapi juga sarat makna.

Imajinasi yang berkeliaran di pikiran kita, sesungguhnya terkonsep atas hal apapun yang pernah dipahami secara indrawi pencipta. Maka orisinalitas merujuk pada suatu hal yang mewakilkan karya sebagai identitas diri seniman, tidak melalui sesuatu yang hilang menjadi ada (Albahi, 2021). Aspek orisinalitas ini menjadi penting dalam proses penciptaan desain digital evening gown, di mana pengalaman indrawi perancang terhadap keindahan Green Peafowl diartikulasikan melalui medium digital untuk menciptakan karya yang memiliki identitas unik namun tetap mempertahankan esensi inspirasi aslinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian penciptaan ini menekankan pada beberapa permasalahan penting yang perlu dieksplorasi. Rumusan masalah yang ingin dijawab meliputi proses eksplorasi elemen visual Green Peafowl yang

dapat diterapkan dalam desain digital gaun malam, penggunaan teknik digital untuk merepresentasikan keindahan warna, tekstur, dan pola bulu Green Peafowl dalam desain evening gown, serta penerapan prinsip desain (*unity, balance, rhythm*, dan proporsi) dalam perancangan digital busana yang terinspirasi dari Green Peafowl. Adapun tujuan dari penelitian penciptaan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi elemen visual Green Peafowl (*Pavo muticus*) yang dapat diterapkan dalam desain digital gaun malam, seperti bentuk bulu, warna, dan pola ekor, untuk menciptakan kesan visual yang dramatis dan elegan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan teknik digital yang tepat dalam proses perancangan gaun malam, guna merepresentasikan keindahan warna, tekstur, dan pola bulu Green Peafowl secara detail dan realistis melalui pemanfaatan perangkat lunak desain. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan karya desain digital busana yang tidak hanya estetis namun juga mengangkat kesadaran tentang pelestarian fauna langka Indonesia.

### C. Proses Penciptaan

#### Metode

Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2018, p. 2). Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan segala sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu (Handayani et al., 2023). Desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principles of design*), antara lain *unity, balance, rhythm*, dan proporsi (Hendriyana & Ds, 2022; Susanto, 2011). Metode yang digunakan adalah metode kreasi artistik dari Dharsono dengan proses kreatif penciptaan karya terdiri dari empat (4) tahapan yakni; 1) Observasi, 2) Eksperimen, 3) Perenungan, dan 4) Pembentukan (Dharsono, 2016, pp. 48–54).



Gambar 2 bagan Alur Proses Penciptaan

## Gambar 2

Bagan Alur Proses Penciptaan

### a. Observasi

Tahapan peninjauan dan pengumpulan data secara pustaka dilakukan melalui studi piktorial maupun tulisan ilmiah objek *Green Peafowl*. Hal ini dilakukan guna mendapatkan bentuk simbol-simbol visual objek *Green Peafowl*, selanjutnya dapat diterapkan pada penciptaan desain digital. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika visual, tetapi juga mengandung makna mendalam yang merepresentasikan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas—suatu konsep yang menjadi inti dari kosmologi (Albahi et al., 2024).

### Gambar Studi Piktorial Terkait Objek

Pada tahapan observasi dilakukan untuk mempelajari dan mengamati bentuk-bentuk elemen visual dari *Green Peafowl* yang akan diolah menjadi objek pada tampilan desain busana digital. Melalui observasi ini diperoleh elemen-elemen yang akan digunakan pada penciptaan seperti warna dan bentuk tubuh.



Gambar 3

Elemen *part of body Green Peafowl*  
(Foto: bluecreekaviaries.com)

### Simbol Visual Objek *Green Peafowl*

Gambar 3. dibawah adalah simbol yang akan digunakan dan terwujud pada desain digital seperti simbol bentuk pada ekor yang akan diolah menjadi elemen dekoratif pada busana. Simbol warna yang sudah diamati adalah warna hijau zamrud dan biru safir, dominan warna cenderung yang akan digunakan yaitu hijau zamrud pada tampilan desain yang akan diciptakan.

### Inspirasi *Moodboard*

*Moodboard* merupakan sebuah kumpulan gambar-gambar yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah referensi untuk menentukan gagasan utama

perancangan produk yang akan diciptakan serta berfungsi sebagai stimulus untuk dapat memberikan gambaran konsep karya keseluruhan secara spesifik (Perangin Angin, 2023).

Pada proses penciptaan *moodboard*, pengerjaan dilakukan dengan teknik digital alat *adobe photoshop*. Aplikasi *Photoshop* ini merupakan perangkat lunak yang paling banyak dan populer digunakan oleh kalangan profesional maupun non-professional guna pengolahan gambar serta memiliki banyak fitur sesuai dengan keperluan penggunaanya (Felisa, 2020).



**Gambar 4**  
*Moodboard* inspirasi *green peafowl*  
(Foto: Syilvi Karisa 2025)

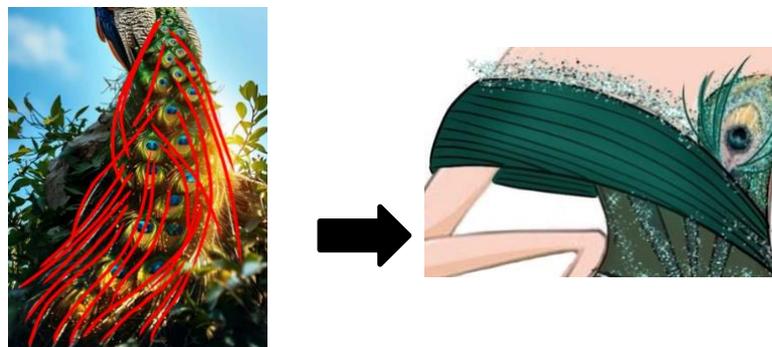
*Moodboard* pada gambar 4. Menjelaskan sumber inspirasi *green peafowl*, *moodboard* ini menggambarkan perpaduan harmonis antara keanggunan alam dan kemewahan *evening gown*. Hal ini karena ekspresi motif umumnya merupakan komposisi bentuk alam atau ekspresi visual alam (Sunaryo, 2009, p. 14). Fokus utama desain busana digital adalah menghadirkan elemen visual yang mencuri perhatian melalui bentuk dan warna yang merepresentasikan *green peafowl*. *Moodboard* menampilkan palet warna yang terinspirasi *green peafowl*, hijau zambrud melambangkan keanggunan dan kemewahan. Biru safir memberikan kesan misterius dan megah. Kehadiran warna merupakan lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum (Dharsono, 2016, p. 47). Siluet I menonjolkan keindahan tubuh dengan garis dan ramping dan menjulang memberikan kesan elegan.

#### **b. Eksperimen**

Tahapan eskperimen adalah tahap eksplorasi kreatif seorang desainer atau pengkarya. Proses ini meliputi pengolahan objek-objek dan simbol yang telah tersaji pada *moodboard* inspirasi. Tahapan eksperimen merupakan bagian dari proses pembentukan

bentuk objek visual yang ditangkap melalui pengamatan, bentuk visual tersebut selanjutnya mengalami oalahan imajinasi sehingga melahirkan visual bentuk baru sesuai ekspresi personal pengkarya (Albahi, 2021)

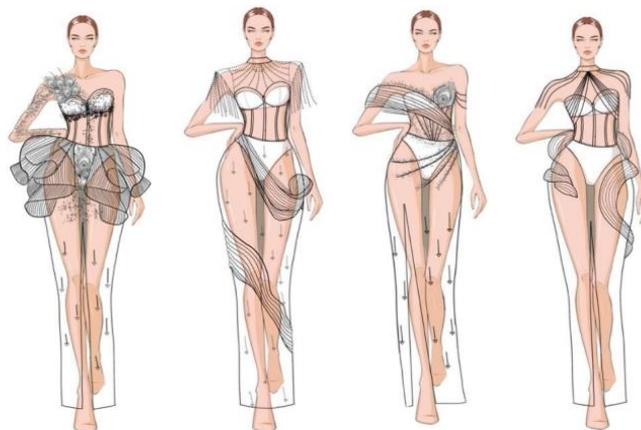
Pada tahapan ini dilakukan proses eksplorasi bentuk tulang ekor *green peafowl* menjadi aksan *pleats* yang diterapkan pada desain busana digital *evening gown*. Hal ini memunculkan siluet yang elegan dan dinamis. Teknik *pleats* dipilih karena mampu menampilkan struktur tulang ekor *green peafowl* dengan detail yang tegas namun tetap mengalir. Lipatan-lipatan yang terstruktur mencerminkan keindahan alami pola ekor, menghadirkan perpaduan antara keanggunan alam.



**Gambar 5**  
Eksplorasi bentuk tulang *green peafowl*  
(Foto: Pinterest.com dan Sylvi karisa 2025)

### Sketsa Desain *Evening Gown*

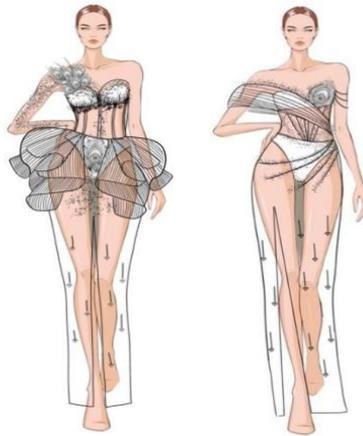
Tahapan sketsa desain adalah tahapan awal untuk merealisasikan ide-ide bentuk dan gagasan konsep yang sudah tertuang pada *moodboard*, hasil sketsa dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6** Hasil Sketsa 1-4  
(Foto: Sylvi 2025)

### c. Perenungan

Tahapan terkait pemilihan sketsa desain digital pada *evening gown*. Pada proses ini pengkarya memperjelas bentuk dan detailing visual desain *evening gown* yang kemudian dijadikan sebagai master desain. Sketsa terpilih untuk dijadikan master desain yaitu gambar sketsa 1 dan gambar sketsa 3, dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Sketsa 1 dan 3  
Sketsa Terpilih untuk Master Desain (Foto: Syilvi  
2025)

### d. Pembentukan

Tahapan ini adalah proses perwujudan akhir dari konsep *moodboard* busana *evening gown* inspirasi *green peafowl*. Proses kreatif sepenuhnya dilakukan pada media digital. Pada tahap ini, desain yang dihasilkan telah melalui proses perenungan mendalam, hingga akhirnya terpilih sketsa master desain untuk diolah menjadi desain busana *evening gown*.

Tahap perwujudan atau pembentukan desain selain pada wujud keseluruhan busana *evening gown* juga menitik beratkan pada elemen dekoratif yakni aksent-aksent payet yang menampilkan visual kesan mewah pada desain.



**Gambar 8**  
Elemen Dekoratif Simbol Metafora Burung *Green Peafowl*  
(Foto: Sylvi 2025)

Tantangan pada tahapan ini adalah bagaimana menampilkan konsep elegan pada tampilan busana. Hal ini dikarenakan target busana yang akan dibuat adalah jenis *evening gown*. Kemudian ditahap visualisasi digital ini juga ditambahkan elemen dekoratif pada bagian atas busana untuk memunculkan idiom bentuk burung *green peafowl*.



**Gambar 10**  
Desain 1 Hasil Desain *Evening Gown* Desain 2  
(Foto: Sylvi 2025)

#### D. Simpulan

Penelitian penciptaan ini telah berhasil menghasilkan dua (2) desain busana digital. Setiap desain dibuat dengan mengintegrasikan ide serta simbol yang terinspirasi dari keanggunan dan karakteristik *Green Peafowl*. Elemen-elemen visual, seperti bentuk, tekstur dan warna, diterapkan secara harmonis untuk mencerminkan esensi dari ide inspirasi *Green Peafowl* dalam desain busana digital *evening gown*. Dengan demikian, desain yang dihasilkan memiliki nilai estetika tinggi, dengan menghadirkan makna simbolik yang kuat dari sumber inspirasinya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, H. D. (2021). "Dinamika Merantau": Perwujudan Kristalisasi Memori dalam Karya Lukis. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 7(2), 90–97.
- Albahi, H. D., Budiono, N. R. N., & Kemala, A. B. (2024). Estetika Motif Nyi Pohaci: Interpretasi Mitos Dewi Sri Dalam Desain Motif Kontemporer. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 191–197.
- Perangin Angin, D. A. K. (2023). Implementation of Weaving Techniques in Products Fashion Men's Ready To Wear. *International Journal of Art and Design*, 7(1), 118–126.
- Asmayanti, M. F. (2020). Aplikasi Desain Digital dalam Dunia Fashion. . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(1), 61–72.
- Felisa, J. (2020). Penerapan Actionscrip pada Adobe Photoshop. *Media Informatika*, 19(2), 61–64.
- Handayani, W., Marlianti, M., & Nurfathonah, S. S. (2023). Pengembangan Stilasi Motif Wadisan Cirebon Sebagai Proses Kreatif Mahasiswa (Studi Kasus pada Mata Kuliah Studio IV Prodi Tata Rias Busana ISBI Bandung). *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 11(3), 243–249.
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Rupa dasar (nirmana): Asas dan prinsip dasar seni visual*. Penerbit Andi.
- Irma Hadisurya, N. (2013). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dharsono, S. K. (2016). *Kreasi artistik: pertemuan tradisi dan modern dalam paradigma kekarya seni*. Citra Sains, Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=3M0-xwEACAAJ>
- Maria, M., & Biarezky, B. B. (2015). *Buku Seni Rupa Kita*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale.
- Mariato, M. D. (2018). *art & levitation Seni dalam Cakrawala*. Public Book.
- Sanyoto, S. E., & Sadjiman, D. (2005). *Dasar-dasar tata rupa dan desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 4.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: kajian khusus tentang ornamen Indonesia*. Dahara Prize.
- Suryajaya, M. (2016). *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Gang Kabel.
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. DictiArt Lab.
- Troxell, M. D. (2010). *Fashion Merchandising*. The University of Wisconsin .